BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitain

Faktor yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk menyatakan jamur tiram putih siap dipanen adalah dari ciri morfologinya, yaitu tudung jamur telah membesar, namun belum pecah. Seadangkan kelapa muda yang digunakan dalam penelitian memiliki ciri morfologi yaitu kulit luar berwarna hijau dan daging buahnya masih lentur.

Perlakuan dalam penelitian ini tersusun atas lima taraf perlakuan. Dalam setiap perlakuan terdapat lima kali ulangan. Kelima perlakuan tersebut adalah K_0 (tanpa penyiraman air kelapa), K_1 (penyiraman air kelapa interval 2 hari), K_2 (penyiraman air kelapa interval 4 hari), K_3 (penyiraman air kelapa interval 6 hari) , dan K_4 (penyiraman air kelapa interval 8 hari).

1. Berat Basah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Data yang diambil dari semua unit penelitian berupa hasil penghuitungan jumlah tubuh buah dan berat basah jamur tiram putih. Data hasil penelitian rata-rata berat basah jamur tiram putih tiram putih pada saat panen pertama setelah pemberian air kelapa dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rata-rata berat basah jamur tiram putih (gram)

No	Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1	K_0 = (Interval 0 hari)	87	82	101	78	100	448	89,6
2	K_1 = (Interval 2 hari)	116	152	107	123	120	618	123,6
3	K_2 = (Interval 4 hari)	93	82	85	128	80	468	93,6
4	K_3 = (Interval 6 hari)	95	70	92	106	102	465	93
5	K_4 = (Interval 8 hari)	97	108	75	83	80	443	88,6
Jumlah							2442	488,4

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perlakuan interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam berpengaruh tehadap berat basah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Rata-rata nilai terbesar untuk berat basah jamur tiram putih adalah pada perlakuan k_1, yaitu interval waktu 2 (dua) hari dengan berat rata-rata 123,6 gram.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih dilakukan analisis varians. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Ringkasan Analisis Variansi Untuk Pengaruh pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih berdasarkan jumlah berat basah jamur tiram putih.

Sumber Keragaman	**Db**	**JK**	**KT**	**F_{hitung}**	**F_{Tabel}**	
					5%	**1 %**
Perlakuan	4	4290,64	1072.66	4,57**	2,67	4,43
Galat	20	4688,8	234,44	-	-	-
Total	24	8979,44	-	-	-	-

Keterangan :
* = Berbeda Nyata
** = Berbeda Sangat Nyata
T_n = Tidak Berbeda Nyata

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pemberian air kelapa pada media tanam terhadap berat basah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) memiliki pengaruh yang nyata. Hal ini terlihat dari F_{hitung} (4,57) yang lebih besar dari F_{tabel} 1% (4,43). Dengan demikian dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan penyiraman air kelapa pada media tanam terhadap hasil jamur tiram putih.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh masing-masing perlakuan penyiraman pada media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih dilakukan uji beda antar perlakuan dengan menggunakan uji BNT 1%.

Tabel 4.3 Uji BNT 1% Pengaruh Pemberian Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Parameter Pengukuran Berat Basah

No	Perlakuan	Total	Rata-rata	Notasi
1	k0	448	89,6	a
2	k1	618	123,6	b
3	k2	468	93,6	a
4	k3	465	93	a
5	k4	443	88,6	a
BNT 1% = 27,49				

Berdasarkan uji BNT di atas menunjukkan adanya perbedaan pengaruh interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam terhadap

pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. Taraf perlakuan K_1 dengan notasi b berbeda signifikan terhadap K_2 dengan interval waktu pemberian air kelapa yang lebih rendah dan berbeda signifikan juga terhadap kontrol K_0. Taraf perlakuan K_1 berbeda sangat signifikan terhadap kontrol K_0. Adapun taraf yang paling efektif dalam penyiraman adalah K_1 (penyiraman air kelapa per 2 hari).

Rata-rata berat basah jamur tiram putih paling berat terjadi pada pemberian air kelapa pada media tanam interval 2 hari, sebagaimana tersaji dalam diagram berikut ini.

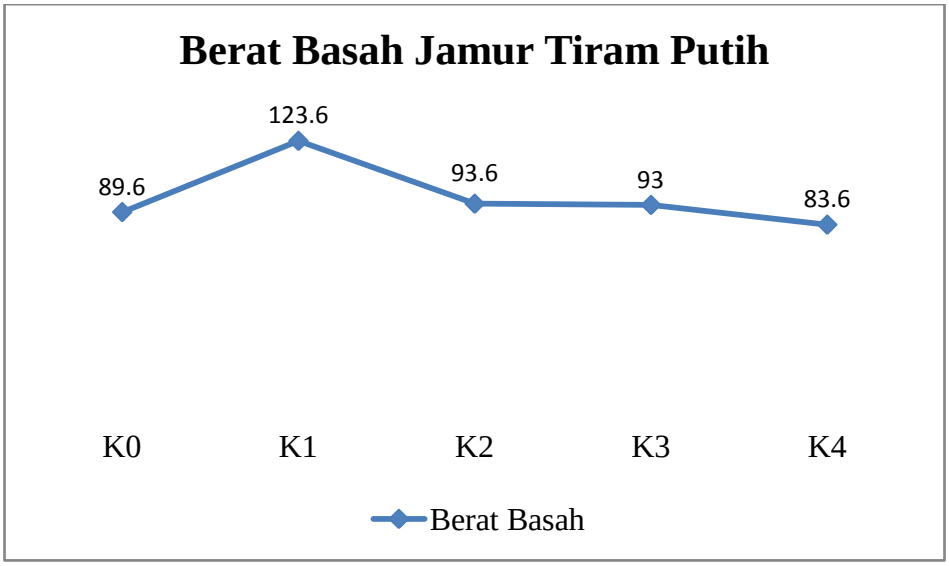

Gambar 4.1 Diagram Rata-rata Pengaruh Pemberian Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Parameter Pengukuran Berat Basah

2. Jumlah Tubuh Buah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Data hasil penelitian rata-rata jumlah tubuh buah jamur tiram putih tiram putih pada saat panen pertama setelah pemberian air kelapa menunjukkan adanya pengaruh pemberian air kelapa pada media tanam

terhadap jumlah tubuh buah jamur tiram putih (*Pleurotus* ostreatus). Data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Rata-rata jumlah badan tubuh buah

No	Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1	K_0 = (Interval 0 hari)	6	3	12	4	11	36	7,2
2	K_1 = (Interval 2 hari)	9	15	10	5	6	45	9
3	K_2 = (Interval 4 hari)	7	5	6	8	4	30	6
4	K_3 = (Interval 6 hari)	5	7	5	4	6	27	5,4
5	K_4 = (Interval 8 hari)	5	7	5	5	6	28	5,6
Jumlah							166	33,2

Data tabel di atas menunjukkan bahwa, perlakuan pemberian air kelapa pada media tanam berpengaruh terhadap jumlah tubuh buah jamur tiram putih. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih dilakukan analisis varians, yang ringkasan analisis dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Ringkasan Analisis Varians Untuk Pengaruh Pemberian Air Kelapa Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih Berdasarkan Jumlah Badan Tubuh Buah Jamur Tiram Putih.

Sumber Keragaman	**Db**	**JK**	**KT**	**F hitung**	**F Tabel**	
					5%	**1 %**
Perlakuan	4	44,56	11,14	$1,51^{Tn}$	2,67	4,43
Galat	20	147,20	97,36	-	-	-
Total	24	191,76	-	-	-	-

Keterangan :
* = Berbeda Nyata
** = Berbeda Sangat Nyata
T_n = Tidak Berbeda Nyata

Tabel ringkasan analisis varians di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,51) lebih kecil dari pada F_{tabel}. Dengan demikian dikatakan bahwa

H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih, sehingga tidak perlu diuji dengan uji lanjut BNT.

Rata-rata jumlah tubuh buah jamur tiram putih dengan pemberian air kelapa pada media tanam dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

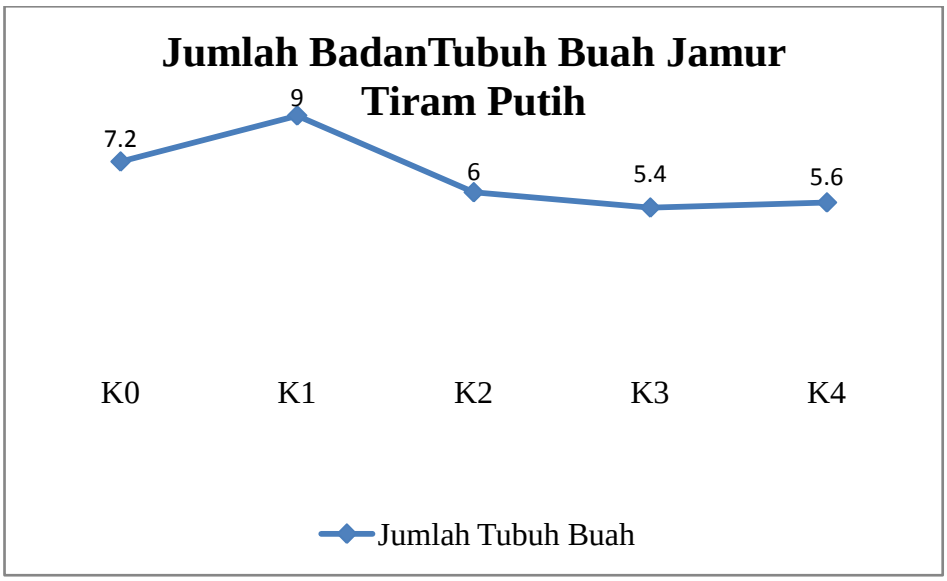

Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Pengaruh Pemberian Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Parameter Pengukuran Jumlah Badan Tubuh Buah

B. Pembahasan

Sel jamur tidak mengandung klorofil sehingga tidak dapat berfotosintesis seperti tumbuhan tingkat tinggi. Jamur memperoleh makanan secara heterotrof dengan mengambil makanan dari bahan organik. Bahan-bahan organik yang ada di sekitar tempat tumbuhnya diubah menjadi molekul-molekul sederhana(misalnya : polisakarida diubah menjadi gula sederhana,

lipida dirubah menjadi asam asetat dan protein dirubah menjadi asam amino) dengan bantuan enzim yang dihasilkan oleh hifa. Untuk selanjutnya molekul-molekul sederhana tersebut dapat diserap langsung oleh hifa. Jadi, jamur tidak seperti organisme heterotrof lainnya yang menyerap makanannya kemudian mencernakannya sebelum diserap.[90]

Pertumbuhan adalah proses dalam kehidupan tanaman yang mengakibatkan perubahan ukuran tanaman semakin besar dan menentukan hasil tanaman. Pertambahan ukuran tubuh tanaman secara keseluruhan merupakan hasil dari pertambahan jumlah dan ukuran sel. Pertumbuhan didefinisikan sebagai suatu pertambahan massa, berat atau volume yang tidak dapat balik.[91]

Media tanam jamur tiram putih yang digunakan berbahan dasar serbuk gergaji kayu dengan diberi bahan tambahan berupa bekatul dan kapur dolomit. Media tanam yang telah dimasukkan kedalam plastik (baglog) harus di sterilisasi (pasteurisasi) telebih dahulu selama ± 7 jam, dengan tujuan untuk meminimalisir kontaminan pada media tumbuh jamur tiram putih. Setelah disterilisasi baglog-baglog tersebut didinginkan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan pembibitan.

Setelah pembibitan selesai, baglog-baglog yang telah diberi bibit tersebut ditutup kembali baru kemudian diinkubasikan. Tujuan dari inkubasi

---

[90] Ajizah Hayati, *"Pengaruh Frekuensi dan Konsentrasi Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae)",* Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2011, h. 47

[91] Ajizah Hayati, *"Pengaruh Frekuensi dan Konsentrasi Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae)",* Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2011, h. 47-48

ini adalah untuk menumbuhkan miselium jamur tiram putih. Setelah semua baglog ditumbuhi miselum, barulah baglog dapat dibuka supaya tubuh buah jamur dapat tumbuh. Pada saat penumbuhan tubuh buah jamur tiram putih diperlukan suhu sekitar 22-28^{0}C dan kelembapan sekitar 80-90%.

Baglog-baglog yang sudah dibuka langsung diberikan perlakuan penyiraman menggunakan air kelapa dengan perlakuan interval waktu penyiraman pada media tanam tersebut. Air kelapa yang digunakan untuk penyiraman adalah air kelapa yang masih muda.

Penumbuhan tubuh buah jamur tiram putih dilakukan di rumah jamur yang berada di jalan mutiara. Pada saat penumbuhan tubuh buah jamur diperlukan adanya penyiraman disekeliling media tumbuh jamur. Kegiatan penyiraman dilakukan dengan menggunakan *hand sprayer* yang dapat menghasikan butiran-butiran yang halus. Tujuan penyiraman ini adalah untuk menurunkan suhu udara dan menaikkan kelembapan udara.

Temperatur udara didalam rumah jamur berkisar 27,5^{0}C pada pagi hari, 28,1^{0}C pada siang hari dan 27,7^{0}C pada sore hari. kelembaban berkisar 90,3% pada pagi hari, kelembaban berkisar 80,5% pada siang hari dan kelembaban 85,2% pada sore hari.

1. Berat Basah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Berdasarkan hasil analisis varians pada Table 4.2, pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih mempunyai pengaruh yang sangat nyata, sebagaimana terlihat pada table

bahwa F_{hitung} (4,57) lebih besar dari F_{tabel} 1% (4,43). Sehingga, hipotesis penelitian (H_1) diterima dan hipotesis penelitian (H_0) ditolak.

Hasil uji BNT 1% (Table 4.3) menunjukkan bahwa taraf perlakuan yang efektif untuk parameter berat basah jamur tiram putih dalam penelitian ini adalah taraf K_1, yaitu penyiraman media tanam setiap dua hari sekali menggunakan air kelapa yang menghasilkan berat basah jamur tiram putih rata-rata 123,6 gram. Dimana K_1 memiliki notasi b yang berbeda dari taraf-taraf perlakuan yang lainnya yaitu a. Berat rata-rata jamur tiram putih ini juga di pengaruhi oleh banyaknya tubuh buah yang dihasilkan. Sesuai dengan hasil rata-rata jumlah tubuh buah yang memperlihatkan hasil rata-rata jumlah tubuh buah paling banyak terdapat pada perlakuan K_1, dengan perlakuan interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam setiap 2 hari sekali. Hal ini diduga karena di dalam air kelapa yang diberikan setiap dua hari sekali mengandung fitohormon auksin dan sitokinin yang lebih baik, selain itu diduga karena zat-zat pengatur tumbuh dalam air kelapa dapat diserap langsung oleh jamur.

Perlakuan K_2, K_3 dan K_4 mempunyai notasi yang sama dengan K_0 yaitu a, ini berarti tidak adanya perbedaan pengaruh interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. Hal ini diduga karena konsentrasi fitohormon yang diberikan belum mampu mencapai batas konsentrasi yang diperlukan jamur tiram putih untuk pertumbuhan tubuh buahnya.

Perlakuan K_4 mempunyai notasi yang sama dengan K_0 yaitu a, dengan berat rata-rata K_4 (88,6) lebih rendah dari K_0 (89,6). Hal ini diduga karena konsentrasi fitohormon dalam air kelapa yang diberikan setiap 8 hari sekali belum mampu mencapai batas optimal yang diperlukan untuk pertumbuhan jamur tiram putih. Konsentrasi hormon yang diberikan pada tanaman jika tidak mencapai batas optimal yang diperlukan tanaman, maka pemberian hormone akan bersifat menghambat pertumbuhan tanaman itu sendiri.[92]

Fitohormon berada dalam tanaman dalam konsentrasi yang sangat rendah.[93]Pemberian konsentrasi nutrisi sedikit dan dilakukan pemberian secara kontinyu lebih memberikan hasil tanam yang memuaskan dari pada pemberian nutrisi konsentrasi tinggi namun diberikan satu kali saja dalam 1 masa tanam.[94]

Berat jamur dipengaruhi oleh banyaknya tubuh buah jamur, umumnya jika jumlah tubuh buah jamur yang dihasilkan jumlahnya banyak, maka beratnya akan tinggi. Namun kadang-kadang jumlah tubuh buah yang sedikit tetapi beratnya besar, hal ini disebabkan jumlah tubuh buah yang sedikit tersebut mempunyai ukuran panjang dan diameter yang

---

[92] Arta Wijayanti, dkk., "*Pengaruh Asam Indol Asetat Terhadap Pertumbuhan, Jumlah dan Diameter Sel Sekretori Rimpang Tanaman Kunyit (Curcuma domestica* Val)", Jurnal, Surakarta : Universitas Sebelas Maret h.2

[93] G. A. wattimena, "*Zat Pengatur Tumbuh Tanaman*", Diktat, Bogor : IPB, 1987, h. 71

[94] Ajizah Hayati, *"Pengaruh Frekuensi dan Konsentrasi Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae)",* Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2011, h. 59

besar, selain itu juga dipengaruhi olah kandungan air pada tubuh buah jamur.[95]

Frekuensi pemberian air kelapa berpengaruh terhadap berat basah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Sesuai dengan hasil penelitian Ajizah Hayati yang menyatakan bahwa frekuensi pemberian air kelapa pada media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.[96] Hasil penelitian Kurniawati juga menyatakan bahwa pemberian air kelapa berpengaruh terhadap diameter tubuh buah jamur.[97]

2. Jumlah Tubuh Buah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel 4.5, terlihat F_{hitung} (1,13) lebih kecil dari F_{tabel} 5% (2,87) dan F_{Tabel} 1% (4,43). Sehingga hipotesis penelitian (H_0) diterima dan hipotesis penelitian (H_1) ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih.

Berdasarkan hasil analisis varians dapat diketahui bahwa interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah tubuh buah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Hal itu diduga bahwa, interval waktu pemberian air kelapa pada media tanam

---

[95] Ajizah Hayati, *"Pengaruh Frekuensi dan Konsentrasi Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae)",* Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2011, h. 51

[96] Ajizah Hayati, *"Pengaruh Frekuensi dan Konsentrasi Pemberian Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae)",* Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2011, h 8

[97] Armawi, "*Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah Kelapa dan Konsentrasi Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih",* Skripsi, Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, h. 70-71

masih belum dapat mensuplai semua kebutuhan nutrien yang dibutuhkan untuk pembentukan tubuh buah jamur tiram putih.

Pada proses pembentukan tubuh buah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan miselium. Semakin banyak nutrisi yang diserap maka semakin banyak tubuh buah yang dihasilkan. Faktor-faktor yang memepengaruhi pertumbuhan miselium adalah suhu, kelembaban, dan pH. Suhu media yang terlalu panas dapat menghambat pertumbuhan miselium bahkan miselium akan mati. Kelembaban yang optimal bagi pertumbuhan miselium yaitu antara 60-65% agar miselium dapat tumbuh dan menyerap makanan dari media tanam dengan baik. Kadar air yang kurang menyebabkan miselium kesulitan menyerap nutrisi dari media, dan sebaliknya apabila kelebihan kadar air akan menyebabkan miselium membusuk bahkan menimbulkan jamur liar sehingga pertumbuhan jamur liar lebih cepat daripada pertumbuhan jamur tiram itu sendiri. pH berfungsi untuk mengatur enzim-enzim tertentu untuk mengurai suatu substrat.[98]

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pendidikan

Jamur merupakan organism eukariota (sel-selnya mempunyai inti sel sejati). Jamur tiram merupakan jamur kayu yang tumbuh berderet

[98] Wulan Endah Hapsari, **"***Pertumbuhan Dan Produktifitas Jamur Tiram Putih(Pleurotus ostreatus) Pada Media Serbuk Gergaji Kayu Jati (Tectona Grandis L) Dengan Penambahan Sekam Padi (Oryza sativa*)", Jurnal Penelitian, h. 5

menyamping pada batangkayu yang masih hidup atau yang sudah mati.[99] Jamur ini dinamakan jamur tiram karena tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung dan berwarna putih hingga krem. Tubuh buah jamur ini menyerupai cangkang kerang, tudungnya halus dan panjangnya 5–15 cm. Jika masih muda, tubuh buah berbentuk seperti kancing, kemudian berkembang menjadi pipih. Ketika masih muda, warna tudungnya coklat gelap kebiru-biruan. Namun warna tudung segera menjadi coklat pucat dan berubah menjadi putih jika telah dewasa. Tangkainya sangat pendek dan berwarna putih. [100]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa air kelapa kaya akan potasium (kalium) hingga 17%.[101] Air kelapa mengandung 4% mineral dan 2% gula (terdiri atas glukosa, fruktosa dan sukrosa).[102] Selain kaya mineral, air kelapa juga mengandung gula antara 1,7 sampai 2,6% dan protein 0,07 hingga 0,55%. Mineral lainnya antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), fosfor (P) dan sulfur (S). Disamping kaya mineral, air kelapa juga mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam pantotenal, asam folat, niacin, riboflavin dan thiamin. Terdapat pula 2 hormon alami yaitu auksin dan sitokinin sebagai pendukung

---

[99] Armawi, "*Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah Kelapa dan Konsentrasi Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih",* Skripsi, Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, h.21

[100] Achmad, dkk. *Panduan Lengkap Jamur*, Depok : Penebar Swadaya, 2011, h. 125-126.

[101] Armawi, Pengaruh Tingkat, h. 38

[102] Warsino, *Budi Daya Kelapa Genjah*, Yogyakarta : Kanisius, 2003, h.22

pembelahan sel embrio kelapa.[103] Air kelapa adalah salah satu bahan alami, didalamnya terkandung hormon seperti sitokinin 5,8 mg/l, auksin 0,07 mg/l dan giberelin sedikit sekali serta senyawa lain yang dapat menstimulasi perkecambahan dan pertumbuhan.[104] Air kelapa muda mengandung hormon giberelin (0,460 ppm GA_3, 0,255 ppm GA_5 dan 0,053ppm GA_7), sitokinin (0,441ppm kinetin dan 0,247 ppm zeatin) dan auksin (0,237 ppm IAA).[105]

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan beberapa perlakuan berupa penyiraman media tanam jamur tiram putih menggunakan air kelapa. Perlakuan ini diberikan untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan jamur tiram putih.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa air kelapa mengandung fitohormon yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan jamur tiram putih. Hal ini membuktikan bahwasannya tidak ada satupun ciptaan Allah yang sia-sia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-An’am ayat 99 :

Artinya : perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

---

[103] Armawi, “*Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah Kelapa dan Konsentrasi Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih”*, Skripsi, Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, h. 38

[104] Armawi, “*Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah Kelapa dan Konsentrasi Air Kelapa pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih”*, Skripsi, Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, h. 38-39

[105] Edje Djamhuri, “*Pemanfaatan Air Kelapa Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Stek Pucuk Meranti Tembaga* (*Shorea leprosula* Miq)”, Skripsi, Bogor : IPB h. 1

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwasannya setaip buah yang dihasilkan tumbuhan memiliki kandungan zat-zat dan bahan organik didalamnya yang dapat dimanfaatkan. Salah satu buah yang bermanfaat adalah buah kelapa, dimana air kelapa dapat digunakan meningkatkan pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. Kandungan air kelapa yang berperan dalam pertumbuhan diantaranya adalah fitohormon.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Mikrobiologi, Botani Tumbuhan Rendah, Fisiologi Tumbuhan dan Bisnis. Selain itu juga dapat memberi informasi kepada masyarakat dan para petani jamur tentang manfaat dan interval waktu yang tepat dalam penyiraman media tanam jamur tiram putih.